

ABSTRAK

Krisyati. 2010. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Gerak Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Siswa Kelas III SD Negeri 01 Kendalsari Petarukan Pemasang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UNNES. Pembimbing 1. Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd, Pembimbing 2. Drs. Utoyo. 156 halaman.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Konstruktivisme.

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep teori-teori dan sikap ilmiah yang melalui eksperimen, demonstrasi, dan observasi. Pembelajaran IPA harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri tentang pengalamannya sebagai pusat pembelajaran mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Sehingga terjadi konflik kognitif dengan fenomena baru yang tidak dapat diintegrasikan begitu saja dan diperlukan perubahan struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan. Dengan demikian siswa menjadi aktif secara mental dan membangun pengetahuannya. Sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan semakin meningkat kualitasnya. Hal inilah yang tidak disadari oleh guru dalam mengajarkan IPA umumnya hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja. Untuk itulah penelitian ini dilakukan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas III SD Negeri 01 Kendalsari Petarukan Pemasang dengan meneliti 40 siswa menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan pengambilan data melalui LKS, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, ketidakhadiran siswa, performansi guru, hasil akhir belajar masing-masing siswa, rata-rata kelas, daya serap siswa, dan daya serap kelas. Indikator keberhasilan penelitian jika rata-rata kelas sekurang-kurangnya 60, prosentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 70% (minimal 70% siswa yang memperoleh skor $\times 60$), ketidakhadiran siswa $\leq 10\%$, pengamatan aktivitas siswa minimal 50% yang mendapat nilai B, performansi guru $\times B$.

Setelah melalui siklus I dan siklus II, hasil penelitian diketahui adanya perubahan dalam hal: rata-rata kelas menjadi 77,25; daya serap siswa secara klasikal menjadi 77,25%; lembar pengamatan aktifitas siswa yang mengalami peningkatan yang besar; dan nilai rata-rata kinerja guru menjadi sangat baik (A). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran konstruktivisme telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan pembelajaran IPA dengan materi pokok energi gerak di Kelas III SD Negeri 01 Kendalsari Petarukan Pemasang melalui model pembelajaran konstruktivisme, memberi peningkatan prestasi belajar yang mengembirakan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran agar model pembelajaran konstruktivisme selalu digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil secara kuantitas maupun kualitas ketika membelajarkan IPA.